

**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RESOR ATAS AIR DI
PAHAWANG, LAMPUNG**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Teknik Arsitektur**



**CHASNA LIDZAMALIHA
03061381612062**

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RESOR ATAS AIR DI
PAHAWANG, LAMPUNG**



SKRIPSI

Dibuat untuk memenuhi syarat mengikuti wisuda ke-147

Oleh:

Chasnaa Lidzamaliha
NIM 03061381621062
Palembang, April 2020

Pembimbing I

Mayasari

Dr. Maya Fitri Oktarini, S.T., M.T.
NIP.1975100520082002

Pembimbing II

Tutur Lusetyowati

Dr. Ir. Tutur Lusetyowati, M.T.
NIP.196509251991022001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan



Ir. Helmi Hakki, M.T
NIP.196107031991021001

HALAMAN PERSUTUJUAN

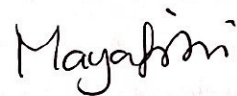
Skripsi berupa Laporan Tugas Akhir dengan Judul "Perencanaan dan Perancangan Resor Atas Air di Pahawang, Lampung" telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya pada tanggal 8 April 2020.

Palembang, April 2020

Pembimbing:

I. Dr. Maya Fitri Oktarini, S.T., M.T.

NIP.1975100520082002

()

II. Dr.Ir. Tuter Lusetyowati, M.T.

NIP.196509251991022001

()

Penguji:

I. Ir. Ari Siswanto, MCRP., Ph.D

NIP. 195812201985031002

()

2. Husnul Hidayat, S.T., M.Sc.

NIP. 19831024201212100

()

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Ir. Tuter Lusetyowati, M.T.

NIP.196509251991022001

HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chasnaa Lidzamaliha

NIM : 03061381621062

Judul : Perencanaan dan Perancangan Resor Atas Air di Pahawang, Lampung

Menyatakan bahwa skripsi saya merupakan hasil karya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila ditemukan unsur penjiplakan/plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku. Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Palembang, April 2020

Chasnaa Lidzamaliha
NIM. 03061381621062

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RESOR ATAS AIR DI PAHAWANG, LAMPUNG

Chasnaa Lidzamaliha

Fakultas Teknik Program Studi Teknik Arsitektur
chasnaalidzamaliha@gmail.com

Abstrak

Pahawang merupakan sebuah pulau yang terletak di Provinsi Lampung yang menjadi salah satu destinasi pariwisata utama yang didukung oleh alam yang indah dengan angka kunjungan wisatawan yang tinggi di setiap tahunnya. Hal ini menjadikan Pahawang objek wisata bahari utama di Lampung. Namun, kawasan ini masih minim sarana dan prasarana penunjang pariwisata, salah satunya fasilitas akomodasi penginapan. Pilihan hotel resor merupakan fasilitas yang sesuai untuk menunjang pariwisata pantai dengan menjual keunikan lanskapnya dan jauh dari keramaian kota dan hanya bisa dijangkau dengan perahu. Oleh karena itu, resor didesain dengan menonjolkan keunikan kondisi alam yang berupa perairan asin. Bangunan resor didesain dengan menggunakan konsep arsitektur atas air. Karakteristik desain bentuk tapak dan massa bangunan yang menyelaraskan arsitektur bangunan dengan kendala dan potensi alam setempat. Tujuannya untuk meminimalisir dampak pembangunan pada alam sekitar. Desain dan fungsi bangunan di kawasan pesisir harus mempertimbangkan perlindungan terhadap banjir akibat pasang, memaksimalkan panorama pemandangan, memaksimalkan aliran udara alami, dan privasi pengunjung. Konsep massa dibagi menjadi lima bangunan berdasarkan pola kegiatannya yaitu tiga massa utama yaitu satu resor darat dan dua resor air, serta dua massa penunjang yaitu, dermaga dan pengelola. Tata massa disusun menyebar yang diikat dengan satu jalur sirkulasi sebagai sumbu utama yang menghubungkan antar massa. Arsitektur villa di atas air menggunakan pondasi panggung dengan atap sudut curam dengan bermaterial alang-alang yang diadaptasi dari atap rumah tradisional untuk merespon iklim setempat. Bentuk bangunan tersebut mengurangi panas dari paparan sinar matahari sepanjang hari. Untuk mengatasi kelembaban yang cukup tinggi yaitu dengan melapisi material kayu menggunakan bahan anti jamur, memasukkan cahaya matahari ke bangunan, dan sirkulasi udara yang baik. Penggunaan material lokal seperti daun nipah, kayu, dan bambu untuk fasad digunakan karena material tersebut menciptakan karakter alami, ramah lingkungan, dan nyaman secara iklim. Selain itu, material tersebut juga mudah didapat. Material alam tersebut dipadu dengan struktur bamboo dapat diterapkan untuk beragam desain. Bangunan di atas air berdiri di atas pondasi tiang pancang sedalam tiga meter dan bangunan di darat berdiri di atas pondasi umpak sedalam setengah meter. Pondasi setempat tersebut menciptakan arsitektur unik tepian pantai dan juga memaksimalkan fungsi resapan air di lahan. Lokasi hotel di kawasan terisolir memerlukan sumur untuk memenuhi kebutuhan air bersihnya. Air dari sumur dipompa ke tangki penyimpanan dan kemudian didistribusikan ke unit resor dengan pompa sistem dua jalur. Untuk proteksi kebakaran bagi bangunan di darat terdapat tangki yang didistribusikan langsung dari sumur ke semua unit resor, sedangkan untuk resor di atas air menggunakan APAR di tiap unit resor dan pompa hydrant yang menyemprotkan air laut. Utilitas air limbah dioperasikan dengan sanitasi setempat di tiap unit resor menggunakan sistem satu pipa yang disalurkan ke septiteng biofil. Sisa air septiteng dialirkan pada kolam penjernihan sebelum masuk kembali ke air laut.

PLANNING AND DESIGNING OVERWATER RESORT IN PAHAWANG, LAMPUNG

Chasnaa Lidzamaliha
Faculty of Architecture Engineering
chasnaalidzamaliha@gmail.com

Abstract

Pahawang is an island located in Lampung which is one of the main tourism destinations supported by beautiful nature with high tourist arrivals every year. This makes Pahawang the main beach tourism attraction in Lampung. However, this area is still lacking of tourism supporting facilities and infrastructure, one of which is accommodation facilities. The choice of resort hotel is a suitable facility to support coastal tourism by selling the uniqueness of the landscape and away from the city crowd. And can only be reached by boat. Therefore, the resort is designed by accentuating the uniqueness of natural conditions in the form of salt water. Resort buildings are designed using the concept of architecture over water. Site design characteristics and building masses that align building architecture with constraints and local natural potential. The aim is to minimize the impact of development on the natural environment. The design and function of buildings in coastal areas must consider protecting against flooding due to high tides, maximizing panoramic views, maximizing natural air flow, and visitor privacy. The massing concept is divided into five buildings based on their activity patterns, namely three main masses, one land resort and two overwater resorts, and two supporting masses namely, the pier and the manager. Arrangement of mass arranged spread bound by one circulation path as the main axis connecting the masses. The overwater architecture concept uses a platform foundation with steep angular roofs with a reed material adapted from the roof of a traditional house to respond to the local climate. The shape of the building reduces heat from sun exposure throughout the day. To overcome the high humidity that is coated with wood material using antifungal materials, entering sunlight into buildings, and good air circulation. The use of local materials such as palm leaves, wood and bamboo for the facade is used because they create a natural, environmentally friendly and climate-friendly character. In addition, the material is also easy to get. These natural materials combined with bamboo structures can be applied to various designs. The building on the water stands on a pile foundation as deep as three meters and a building on land stands on a foundation as deep as half a meter. The local foundation creates a unique beachside architecture and also maximizes the function of water infiltration on the land. Hotel locations in isolated areas require wells to meet their clean water needs. Water from wells is pumped into storage tanks and then distributed to resort units by a two-way pump system. For fire protection for buildings on land there is tank that is distributed directly from wells to all land resort units, while for resorts on water use APAR in each unit and hydrant pumps that spray sea water. Wastewater utilities are operated with local sanitation in each resort unit using a one-pipe system that is piped to a biofil slit. The rest of the septic water is flowed into the purification pond before re-entering the sea water.

Keywords: Resort, Overwater architecture, Pahawang

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah swt. karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir atau skripsi dengan judul “Perencanaan dan Perancangan Resor Atas Air di Pahawang, Lampung” tepat pada waktunya.

Dalam proses penyelesaian laporan ini, penulis menyadari bahwa terlaksananya penulisan ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulisan laporan ini, kepada yang terhormat:

1. Maya Fitri Oktarini, S.T., M.T., selaku Dosen Pembimbing I
2. Ir. Tuter Lusetyowati, M.T. selaku Dosen Pembimbing II
3. Kedua orang tua, Alifa, Ammar, dan Ayman yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis baik secara moril maupun materiil.
4. M. Qaedi Bajili Algu yang siap membantu dan memberikan dukungan kepada saya.
5. Teman Baik dan teman seangkatan 2016 yang siap membantu dan memberikan dukungan kepada saya.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan dengan segala kekurangannya. Untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran bagi semua pihak demi kelangsungan perancangan ini. Akhir kata penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa arsitektur dan pembaca guna menambah pengetahuan tentang perancangan resor di atas air.

Palembang, April 2020

Chasnaa Lidza Maliha

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	I
HALAMAN PERSUTUJUAN	II
HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS	III
ABSTRAK.....	IV
ABSTRACT.....	VI
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR GAMBAR.....	XI
DAFTAR TABEL	XIII
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 MASALAH IPERANCANGAN.....	4
1.3 TUJUAN IDAN ISASARAN.....	4
1.4 RUANG IINGKUP	5
1.5 SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	5
BAB 2	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 PEMAHAMAN PROYEK	7
2.2 TINJAUAN OBJEK SEJENNIS	12
2.3 ARSITEKTUR ATAS AIR.....	21
2.4 ALTERNATIF TAPAK	23
BAB 3	25
METODE PERANCANGAN	25
3.1 KERANGKA BERPIKIR RANCANGAN	25
3.2 ANALISIS	27
3.3 GEOMETRI DAN SELUBUNG	29
3.4 SINTESIS DAN PERUMUSAN KONSEP	29
3.5 SKEMATIK PERANCANGAN	30
BAB IV.....	31
ANALISIS PERANCANGAN	31
4.1 ANALISIS FUNGSIONAL	31
4.2 ANALISIS SPASIAL KEBUTUHAN RUANG.....	37
4.2 ANALISA KONTEKSTUAL	45
4.3 IKLIM.....	55
4.3 ANALISA GEOMETRI	56
4.4 ANALISA SELUBUNG.....	57

BAB V	61
SINTESIS DAN KONSEP PERANCANGAN	61
5.1 SINTESIS PERANCANGAN	61
5.2 KONSEP PERANCANGAN	70
5.3 KONSEP PERANCANGAN ARSITEKTUR	74
5.4 KONSEP PERANCANGAN STRUKTUR.....	77
5.5 KONSEP PERANCANGAN UTILITAS.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	XIV

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Seminyak Beach Bali.....	13
Gambar 2.2	Rebak Langkawi Resor.....	13
Gambar 2.3	Rebak Langkawi Resor.....	14
Gambar 2.4	AYANA Beach and Spa Resor.....	14
Gambar 2.5	Novotel Bogor.	15
Gambar 2.4	Genting Highland	15
Gambar 2.5	The Sakala Resor Bali	16
Gambar 2.6	The Hermitage Jakarta.....	16
Gambar 2.7	Pulau Ayer Resor.....	19
Gambar 2.8	Pulau Ayer Resor Site.....	21
Gambar 2.9	Lansekap Pulau Ayer Resor	22
Gambar 2.10	Fasad Pulau Ayer	22
Gambar 2.11	VIP Cottage Ayer	23
Gambar 2.12	Family Cottage Ayer	23
Gambar 2.13	Standard Cottage.....	24
Gambar 2.14	Bungalow.....	24
Gambar 2.15.	St. Regis Resort.....	25
Gambar 2.16.	Lokasi Resor	25
Gambar 2.17	Lingkungan Sekitar Resor.....	26
Gambar 2.18.	Fasilitas Wedding.....	26
Gambar 2.19.	Fasilitas Fitness dan Rekreasi Resor	27
Gambar 2.20.	Master Plan Bora-Bora.....	27
Gambar 2.21.	Fasad Bangunan Resor.....	28
Gambar 3.1.	Grafik Jumlah Wisatawan Macanegara Dan Domestic Yang Berkunjung Dan Menginap Di Hotel Provinsi Lampung	33
Gambar 3.2	Grafik Tingkat Pemakaian Tempat Tidur Menurut Jenis Hotel Di Provinsi Lampung.....	33
Gambar 3.3.	Grafik Tingkat Penghunian Kamar Hotel Di Provinsi Lampung	34
Gambar 3.4.	Grafik Rata-Rata Lama Menginap	34
Gambar 4.1.	Matriks Hubungan Ruang Fungsi Utama.....	50
Gambar 4.2	Matriks Hubungan Ruang Fungsi Penunjang	51

Gambar 4.3 Matriks Hubungan Ruang Fungsi Servis	51
Gambar 4.4. Matriks hubungan Ruang Keselurugab	52
Gambar 4.5 Bubble Diagram	53
Gambar 4.6. Lokasi Tapak	54
Gambar 4.8. Lokasi Tapak	56
Gambar 4.15. Tiang Listrik	60
Gambar 4.18 Analisis Kebisingan Tapak	62
Gambar 5.1. Sintesis Sirkulasi Tapak	73
Gambar 5.2. Sintesis Kebisingan Tapak	74
Gambar 5.4. Konsep Zonasi Tapak	80
Gambar 5.6 Konsep Orientasi Dan View	81
Gambar 5.8. Konsep Klimatologi	82
Gambar 5.10. Konsep Gubahan Massa	84
Gambar 5.12. Sketsa Konsep Tata Ruang Dalam	86
Gambar 5.13 Aplikasi Daun Kelapa Kering	87
Gambar 5.15 Penggunaan Batang Kelapa Sebagai Struktur	88
Gambar 5.17. Diagram Pengolahan Air Bersih	89
Gambar 5.19. Konsep Jaringan Sampah	91
Gambar 5.20.	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Analisis Fungsi Dan Kejiata	42
Tabel 4.2 Analisis Kebutuhan Ruang Fungsi Utama.....	43
Tabel 4.3 Analisis Kebutuhan Ruang Fungsi Penunjang.....	44
Tabel 4.4. Analisis Kebutuhan Ruang Fungsi Servis	45
Tabel 4.5 Besaran Ruang Kamar Standar	47
Tabel 4.6 Besaran Ruang Kamar Suite	47
Tabel 4.7 Besaran Ruang Rekreasi Dan Resto	48
Tabel 4.8 Besaran Ruang Penunjang	49
Tabel 4.9 Besaran Ruang Servis	50
Tabel 4.10.Jumlah Penduduk Pulau Pahawang	62
Tabel 4.11 Gambaran Umum Kelompok Sosial Pahawang.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan sektor pariwisata semakin penting dalam pembangunan nasional maupun regional, khususnya dalam bidang ekonomi. Selain menjadi sumber pendapatan nasional maupun regional yang potensial, sektor pariwisata juga membuka kesempatan yang luas bagi terciptanya lapangan pekerjaan. Kegiatan pariwisata juga berperan besar dalam memberikan sumbangan bagi pendapatan suatu daerah maupun masyarakat dan diharapkan dapat meningkatkan dan mendorong perkembangan sosial, ekonomi masyarakat, pelestarian budaya, adat istiadat, dan kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri.

Provinsi Lampung memiliki alam yang dibutuhkan industri pariwisata dimana objek wisata yang cukup banyak dan beragam yang tersebar di beberapa kabupaten/kota. Jenis wisata yang dapat dikunjungi di Lampung adalah wisata bahari seperti pantai yang indah dengan pasir putihnya, yang banyak terdapat di kawasan pesisir. Sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata yang cukup besar, kegiatan kepariwisataan diharapkan mampu menjadi salah satu kekuatan pembangunan yang dapat diandalkan sebagai sumber pemasukan devisa yang cukup memadai.

Apabila dilihat dari kondisi wilayah, Provinsi Lampung berada pada posisi yang strategis dan memiliki potensi wilayah pesisir yang dapat dikembangkan untuk menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Pulau Pahawang yang memiliki arti strategis untuk pengembangan wisata bahari karena berbatasan langsung dengan Teluk Ratai, sehingga memiliki potensi sumberdaya alam seperti pantai berpasir, mangrove, dan jasa-jasa lingkungan lain yang berpotensi untuk pengembangan wisata bahari seperti potensi wisata pantai, wisata mangrove, dan wisata bahari yang beragam dan menarik. (Isye Susana N,2017).

Dalam Rencana Induk Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Pesawaran 2017-2031, Pulau Pahawang termasuk kedalam sumberdaya tarik wisata unggulan yang termasuk ke dalam Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) Pulau

Pahawang dan Pulau-Pulau Sekitarnya. Pahawang yang berjarak 30 km atau 1 jam perjalanan dari Kota Bandar Lampung. Minimnya fasilitas dan transportasi umum dilokasi objek wisata Pulau Pahawang di Provinsi Lampung menjadi isu persoalan hingga saat ini.

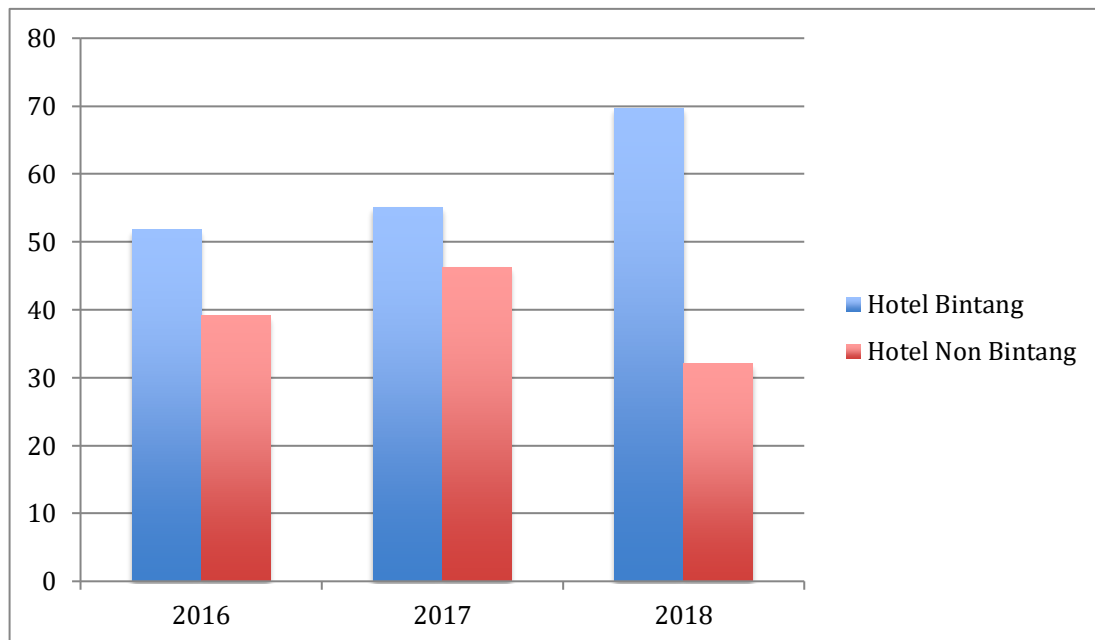
Statistik Dinas Komunikasi Informasi Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Lampung menunjukkan jumlah kunjungan pariwisata yang menginap di hotel berbintang mencapai 56.347 orang, terdiri dari 279 tamu asing dan 56.068 tamu domestik.

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan dan Rata-Rata Lama Menginap Provinsi Lampung

Uraian Jumlah Pengunjung	2016		2017		2018	
	Wis. Man	Wis. Nusantara	Wis. Man	Wis. Nusantara	Wis. Man	Wis. Nusantara
Objek Wisata	115.052	7.381.774	245.372	11.395.827	274/742	13.933.207
Menginap di Hotel	4.681	534.934	4.115	729.826	2.360	813.283
Rata Lama Menginap	2.45	1.62	3.5	1.76	2.22	1.45

Sumber: BPS Provinsi Lampung

Grafik 1.1 Tingkat Penghunian Kamar Hotel Provinsi Lampung (Persen) 2016-2018



Sumber: TPK Hotel dan Jasa Akomodasi Lainnya 2018

Kunjungan wisatawan berperan penting dalam perkembangan pariwisata, besar kecilnya kunjungan wisatawan sangat menentukan perkembangan daerah pariwisata itu sendiri dan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar

obyek wisata. Kurang lebih jumlah wisatawan perminggunya mencapai sekitar 1.500 hingga 2.000 wisatawan (Ahmad, 2014).

Sangat disayangkan, peningkatan tersebut kurang didukung dengan pengembangan sarana penginapan dan wisata yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai merupakan tiang utama dalam industri pariwisata dimana pengunjung dapat beristirahat dan berlibur dengan nyaman. Dalam membangun industri pariwisata tidak hanya dengan keindahan alam dan keragaman budaya saja, tetapi juga harus didukung oleh sarana lainnya seperti jasa usaha, transportasi, dan faktor kesiapan sumber daya manusia dalam menunjang pariwisata. Betapa pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menunjang pariwisata tersebut. Daya tarik dan potensi daerah tujuan wisata akan berhasil dengan dukungan prasarana, sarana dan kesiapan masyarakat sebagai sumber daya manusia yang terlibat dalam industri pariwisata. Sebab bagaimanapun juga kegiatan pariwisata merupakan pariwisata sosial budaya yang melibatkan unsur manusia di dalamnya (Donald E. Linberg, 1976: 102).

Oleh karena itu, perancangan resor di Pulau Pahawang, didapat bahwa pengunjung dapat menyewa penginapan dan juga dapat menikmati wisata dan rekreasi yang disediakan. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik wisatawan yang akan berkunjung. Selain itu juga perlu adanya fasilitas dan infrastruktur yang memadai agar kebutuhan pengunjung dapat terpenuhi, sehingga kenyamanan selama berwisata dapat terlaksana dengan baik, sehingga kenyamanan selama berwisata dapat terlaksana dengan baik.

Dengan kekhasan pada bentuk, ornamen dan penggunaan material lokal, resor ini sebagai salah satu daya tarik wisatawan terutama wisatawan mancanegara terlebih lagi posisi rumah panggung dengan material kayu yang berada di atas air menjadi keunikan tersendiri. Maka dari itu konsep resor di Pulau Pahawang bernuansa tradisional dengan tetap mengangkat kearifan lokal masyarakat sekitar juga merespon terhadap iklim dan lingkungan sekitar dengan baik sehingga tercipta keselarasan dan simbiosis mutualisme antara bangunan dan lingkungan sekitarnya dengan menggunakan pendekatan arsitektur atas air.

Arsitektur atas air adalah suatu bentuk konstruksi yang dibangun di area atau kawasan yang terletak di atas air. Kawasan atas air adalah kawasan yang

memiliki batasan antara daerah perairan dengan daratan yang meliputi laut, danau, maupun sungai yang mewadahi aktivitas penduduk sekitarnya. Arsitektur atas air dikembangkan karena karakter *Genius Locci*-nya, sehingga setiap kawasan pasti memiliki karakter fisik dan non fisik yang berbeda sehingga dapat menonjolkan karakter masing-masing.

Melalui pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Perancangan Resor di Pahawang merupakan wadah utama fasilitas untuk mengakomodasi kegiatan pariwisata dan menjadi daya tarik wisatawan yang akan berkunjung, selain itu juga dalam memanfaatkan potensi alam yang berada di Pahawang sehingga dapat menjadi nilai jual yang dapat memajukan sektor pariwisata di Lampung yang dapat dikenal oleh wisatawan mancanegara. Perancangan resor dengan pendekatan arsitektur atas air ini diharapkan membantu berkembangnya ekonomi kreatif dan kawasan perairan sehingga meningkatkan efektivitas pemanfaatan ruangawasannya.

Diharapkan sehubungan dengan perencanaan ini, dapat menjadi acuan untuk menghadirkan fungsi-fungsi yang sesuai dengan kebutuhan pada saat ini dengan memperhatikan aspek lingkungan, serta mengantisipasi dampak yang akan muncul akibat pembangunan di kawasan atas air sehingga lingkungan tetap tertata dengan baik.

1.2 Masalah Perancangan

Berdasarkan latar belakang di atas didapat masalah perancangan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dan perancangan hotel resor dengan arsitektur atas air di Pulau Pahawang, Lampung?
2. Bagaimana mendesain hotel resor dengan fasilitas rekreasi air yang dapat mewadahi kegiatan wisata di Pulau Pahawang?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang didapat yaitu:

1. Untuk mendapatkan perencanaan desain “Resor di Pulau Pahawang, Kabupaten Pesawaran, Lampung” yang diterapkan sesuai perencanaan

desain arsitektur atas air dengan menonjolkan potensi pantai serta mendukung kepariwisataan Pulau Pahawang.

2. Untuk memajukan kawasan objek wisata Pulau Pahawang yang potensial dengan membangun resor yang mampu berdampingan dengan kondisi pantai dan berbagai fasilitas yang rekreatif di dalamnya.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, sasaran yang didapat yaitu:

Merancang fasilitas akomodasi penginapan hotel resor untuk mendukung kegiatan pariwisata dengan menarik minat para pengunjung baik wisatawan lokal maupun mancanegara.

1.4 Ruang Lingkup

1. Lingkup perancangan, untuk menciptakan sebuah fungsi dengan suasana baru yang rekreatif bagi pengunjung di Pulau Pahawang
2. Pembahasan pada penulisan ini dibatasi pada konsep arsitektur pada perancangan hotel resor dengan pendekatan arsitektur atas air.

1.5 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada tulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Berisi latar belakang perancangan hotel resor, masalah perancangan, tujuan dan sasaran, dan ruang lingkup perancangan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi informasi melalui studi literatur yang berhubungan dengan topik dan tema yaitu hotel resor serta studi preseden sebagai gambaran perancangan.

BAB III : Metode Perancangan

Berisi tentang metode rancang yang digunakan dalam perancangan berisi data-data dan analisa dengan produk berupa konsep.

BAB IV : Analisis Perancangan

Berisi tentang analisis fungsional, spasial, kontekstual, dan geometri pada perancangan hotel resor

BAB V : Sintesis Dan Konsep Perancangan Berisi tentang jawaban dari rumusan masalah dan produk akhir berupa laporan konseptual tugas akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, D. (2016). Pengembangan Wisata Bahari di Pesisir Pantai Teluk Lampung. *Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia*, vol. 1, 45-66.
- Anwar. (2011). Pengembangan dan Keberlanjutan Wisata Bahari di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kota Makassar. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Bandrowski, Thomas James. (2015). *Lily Pad Urbanism: Reimagining Seattle's Floating Home Community*. Washington: University of Washington.
- Dirjen Pariwisata. 1988. *Pariwisata Tanah Air Indonesia*, Jakarta.
- Dugan, P.J. (ed.).1990. *Wetland conservation*. The World Conservstion Union. Gland, Switzerland. 96 h.
- Fauzy,dkk. (2011). “*Memahami Relasi Konsep Fungsi, Bentuk Dan Makna Arsitektur Rumah Tinggal Masyarakat Kota Pesisir Utara Di Kawasan Jawa Timur (Kasus Studi Rumah Tinggal Di Kampung Karangturi Dan Kampung Sumber Girang, Lasem)*”.*DIMENSI(Journal of Architecture and Built Environment)*, Vol. 38, No. 2
- Indrawati Kairupan, Theresia. 2003. *Transformasi Bentuk Arsitektur Bali pada Tampilan Arsitektur Resort*, Tesis Pascasarjana, Program Studi Arsitektur, Bidang Keahlian Perancangan Dan Kritik Arsitektur, Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya.
- Isye Susana Nurhasanah, Nava Neilulvar Alvi, Citra Persada. (2016). *Perwujudan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Lokal di Pulau Pahawang, Pesawaran, Provinsi Lampung*. *Jurnal Tata Loka*, 117-128.
- Juhana. 2000. *Pengaruh Bentuk Arsitektur dan Iklim Terhadap Kenyamanan Thermal Rumah Tinggal Suku Bajo di Wilayah Pesisir Bajoe Kabupaten Bone Sulawesi Selatan*, Thesis. Universitas Diponorogo. Semarang.
- Marina Housing . 2009. *Marina Housing Floating Concept and Projects*. Espoo: Marina Housing LTd.
- Neufert, Ernst. (1990). *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernst. (1990). *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

- Pesawaran, Pemda. (2016). Data Sektor Kelautan dan Perikanan. Pesawaran:
Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran.
- Raco, Winesius S. P. (2012). *Floating Architecture sebagai Pembentuk Identitas Waterfront*. Manado: UNSRAT.
- Soetarso, R. Mohammad Mulyadin, Priasukmana. (2001),”*Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang- Undang Otonomi Daerah*”. Jurnal Info Sosial Ekonomi. Vlo. 2 No. 1.
- Sri Perwani, Yayuk, 1992. *Teori dan petunjuk praktek housekeeping untuk akademi perhotelan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistiyono, Drs. Agus, Msi, 1999, *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*, Alfabeta, Bandung.
- Tahir, M. (2005), “*Pemanfaatan Ruang Kawasan Tepi Pantai Untuk Rekreasi Dalam Mendukung Kota Tanjungpinang Sebagai Waterfront City*”, Tesis Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Dan Kota, Universitas Diponegoro : Semarang